

**FENOMENA *PHUBBING* DALAM ETIKA BERKOMUNIKASI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH

**NOVRI TASYA MARSADA BR HUTAGAOL
208530167**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

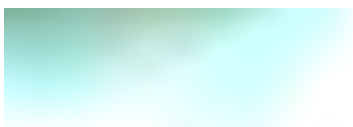
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/25





LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Fenomena Phubbing dalam Etika Berkomunikasi pada Mahasiswa Universitas Medan Area

Nama : Novri Tasya Marsada Br Hutagaol

Npm : 208530167

Prodi : Ilmu Komunikasi



Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ka Prodi

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan. 28 Agustus 2024

10000
METER TEMPEL
7BA34AMX043590793
Novri Tasya Marsada
208530167

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Novri Tasya Marsada Br Hutagaol

Npm 208530167

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak bebas noneksklusif (*Non- eksklusif Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"FENOMENA PHUBBING DALAM ETIKA BERKOMUNIKASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MEDAN AREA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty non- eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pagkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tugas akhir/ skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian hal ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Agustus 2024



Novri Tasya Marsada
208530167

ABSTRAK

Phubbing berasal dari gabungan istilah *phone* dan *snubbing*, yakni dimaknai sebagai sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* secara berlebihan. Fenomena *phubbing* yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area dianggap tidak sesuai dengan etika komunikasi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan *phubbing* dapat mengubah etika dalam etika berkomunikasi di kalangan mahasiswa Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis menurut Sugiyono (2020). Hasil Penelitian ini yaitu bahwa perilaku *Phubbing* dapat memberikan perubahan dalam etika berkomunikasi yang dimana menunjukkan sikap mengabaikan lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan. Sehingga terjadilah sikap mengabaikan, tidak menghargai, tidak memperhatikan dan tidak peduli terhadap lawan bicaranya, dan terdapat hambatan yang menjadi kesulitan dalam mengatasi perilaku *phubbing* pada mahasiswa Fakultas Isipol Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area seperti kesadaran diri yang rendah, ketergantungan pada *smartphone*, masalah dalam menyampaikan umpan balik, kepentingan pribadi dan kurangnya pengetahuan tentang dampak *Phubbing*. Perilaku *Phubbing* dapat mengganggu percakapan yang berujung pada kesalahpahaman antar individu.

Kata Kunci : Etika Berkomunikasi, *Phubbing*, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area

ABSTRACT

Phubbing comes from a combination of the terms phone and snubbing, which is interpreted as an attitude of hurting the person you are talking to by using a smartphone excessively. The phubbing phenomenon that occurs among Medan Area University students is considered to be inconsistent with communication ethics, so this research aims to find out how phubbing can change ethics in communication ethics among Medan Area University students. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this research included in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique used analysis techniques according to Sugiyono (2020). The results of this research were that phubbing behavior can provide changes in communication ethics, which shows an attitude of ignoring the person you are talking to by using a smartphone excessively. So there is an attitude of ignoring, not appreciating, not paying attention to and not caring about the person you are talking to, and there are obstacles that make it difficult to overcome phubbing behavior among students at the Faculty of Social and Political Sciences, Communication Science Study Program, Medan Area University, such as low self-awareness, dependence on smartphones, problems in conveying feedback, personal interest and lack of knowledge about the impact of Phubbing. Phubbing behavior can disrupt conversations which can lead to misunderstandings between individuals.

Keywords : *Communication Ethics, Phubbing, Communication science study program student, Universitas Medan Area.*

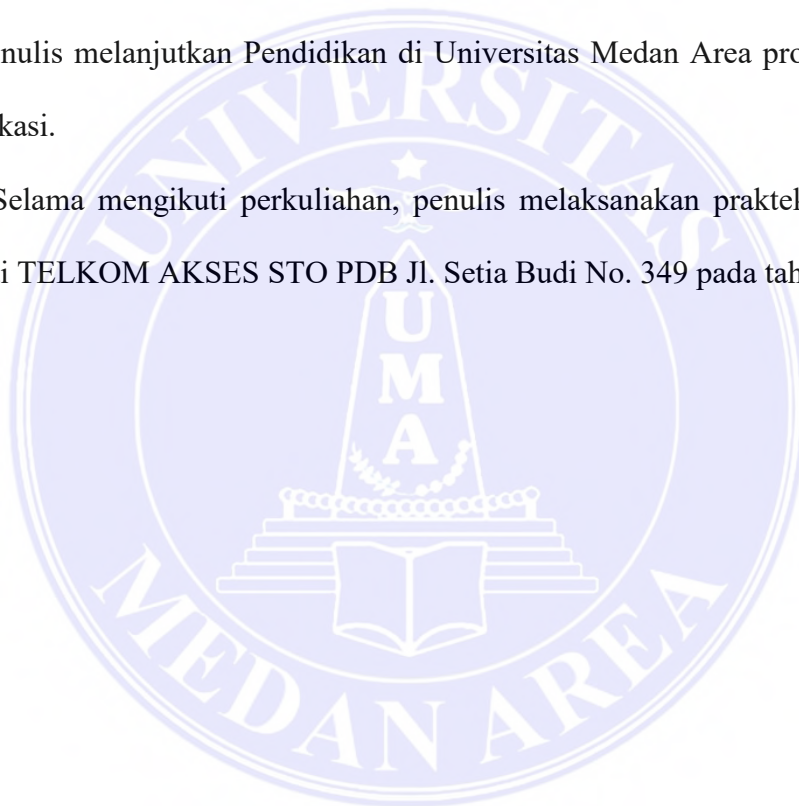


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 25 November 2002 dari Ayah Hendri Baddin Hutagaol dan Ibu Sabrina Br Siregar. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara.

Tahun 2020 penulis lulus dari SMA Negeri 14 Medan dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Medan Area program studi Ilmu Komunikasi.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di TELKOM AKSES STO PDB Jl. Setia Budi No. 349 pada tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan maksimal yang berjudul **“Fenomena Phubbing dalam Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area”**.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua Orang tua tercinta Bapak Hendri Baddin Hutagaol dan Ibu Sabrina Br Siregar yang telah membesarkan penulis, memberikan kasih sayang yang tiada hingga, mengiringi setiap langkah penulis dengan doa dan nasehat yang tiada henti. Rasa syukur serta terima kasih juga penulis sampaikan sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos. MIP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Selamat Riadi, M. IKom, selaku Wakil Dekan Bidang Penjamin Mutu Akademik Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi dan selaku sekretaris pada saat seminar proposal, seminar hasil, dan sidang skripsi.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos.MAP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si sebagai Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing, mendukung dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar dari penulis, Nenek Renauli Ambarita, saudara Abang Osvaldo Christian, Kakak Devita Paulina Hutagaol, Adik Reta Hutagaol, dan Mutiara Baby Hutagaol serta kerabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Kepada Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang sudah membuat penulis semangat dalam menyusun skripsi, terima kasih atas dukungannya.
7. Teman-teman dari kelas A1 Angkatan 2020 yang saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain. Semoga kedepannya kita akan sukses.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan baik dalam hal penulisan, penggunaan Bahasa atau pemaknaannya. Sehingga penulis sangat berharap adanya masukan baik kritik maupun saran agar dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kedepannya.

Medan, 28 Agustus 2024

Novri Tasya M Hutagaol

DAFTAR ISI

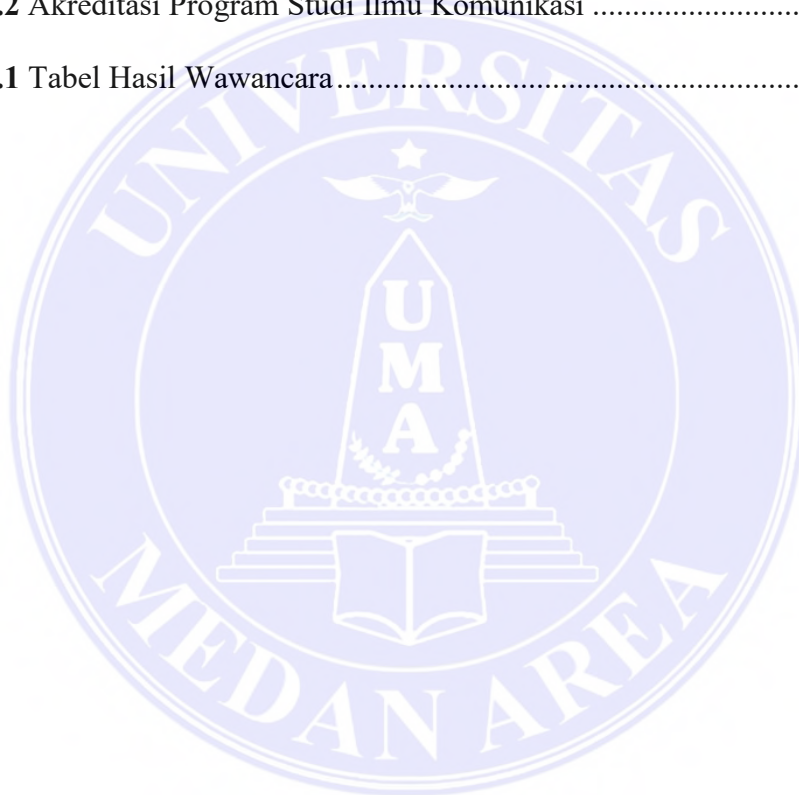
ABSTRAK.....	I
ABSTRACT	II
RIWAYAT HIDUP	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Fenomena	7
2.2 Pengertian <i>Phubbing</i>	7
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Phubbing</i>	9
2.4 Karakteristik Perilaku <i>Phubbing</i>	10
2.5 Etika Komunikasi	11
2.6 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi.....	12
2.7 Hal-hal yang Perlu Dihindari dalam Etika Berkomunikasi	13

2.8	Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa	14
2.9	Smartphone.....	15
2.10	Internet.....	16
2.11	Hubungan Internet dengan Perilaku <i>Phubbing</i>	17
2.12	Sosial Media	18
2.13	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
2.14	Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Metode Penelitian.....	24
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Informan Penelitian	26
3.4	Sumber Data Penelitian	26
3.5	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6	Teknik Analisis Data	29
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1.	Gambaran Umum Universitas Medan Area	34
4.1.1.	Sejarah Universitas Medan Area	34
4.1.2.	Lambang Universitas Medan Area	36
4.1.3.	Visi dan Misi Universitas Medan Area.....	37
4.1.4.	Struktur Organisasi Universitas Medan Area	38
4.2	Gambaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area....	41
4.2.1	Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	41
4.2.2	Visi dan Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	42
4.2.3	Struktur Organisasi Studi Ilmu Komunikasi	43

4.3 Hasil Penelitian.....	44
4.3.1. Fenomena <i>Phubbing</i> pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.....	44
4.3.2. Etika Berkomunikasi pada Mahasiswa prodi Ilmu komunikasi	46
4.3.3. Hambatan penyebab kesulitan dalam mengatasi perilaku <i>Phubbing</i>	47
4.4 Pembahasan	51
4.4.1. Etika Komunikasi pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.....	51
4.4.2. Perilaku <i>Phubbing</i> pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi	54
4.4.3. Hambatan Dalam Mengatasi Kesulitan Perilaku <i>Phubbing</i>	54
4.4.4. Fokus pada lawan bicara	55
4.4.5. Saling Menghargai.....	56
4.4.6. Menjaga Keseimbangan antara Berbicara dan Mendengarkan	59
4.4.7. Sikap terbuka terhadap umpan balik	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

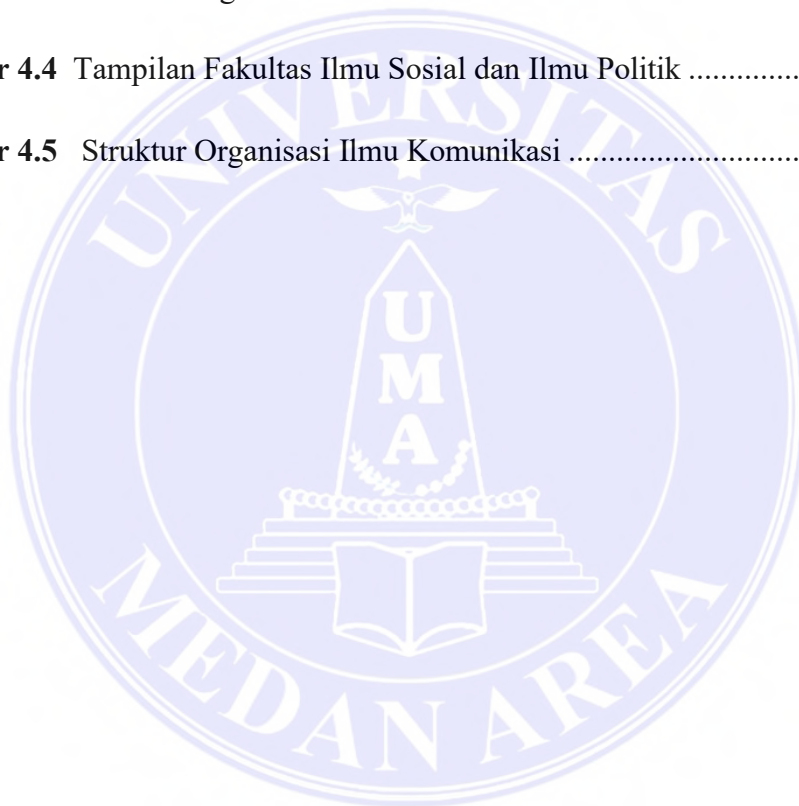
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Tabel Informan Penelitian	26
Tabel 4.1 Tabel Struktur Organisasi Universitas Medan Area	39
Tabel 4.2 Akreditasi Program Studi Ilmu Komunikasi	42
Tabel 5.1 Tabel Hasil Wawancara.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Perilaku <i>Phubbing</i> di UMA.....	8
Gambar 4. 1 Tampilan Universitas Medan Area	34
Gambar 4.2 Logo Universitas Medan Area	36
Gambar 4.3 Struktur Organisasi UMA	38
Gambar 4.4 Tampilan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	41
Gambar 4.5 Struktur Organisasi Ilmu Komunikasi	43





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era saat ini, teknologi semakin canggih, termasuk *smartphone*. Semakin berkembangnya teknologi setiap hari, *smartphone* membuat seseorang mengabaikan orang di sekitarnya karena fokusnya pada *smartphone* daripada memperhatikan orang lain.

Dengan hadirnya *smartphone*, mereka memiliki kemampuan untuk mengubah cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain dan menciptakan kebiasaan baru. Kebiasaan mahasiswa terhadap perilaku saling menghormati dan memperhatikan selama proses komunikasi, tetapi kehadiran *smartphone* membuat mahasiswa sibuk bermain *smartphone*. Meskipun *smartphone* memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* dapat menjadi hambatan dalam proses interaksi interpersonal (Youarti & Hidayah, 2018).

Saat ini, kesibukan Mahasiswa dengan *gadget* telah berkembang menjadi gejala sosial yang marak dan dilakukan oleh Mahasiswa. beberapa dari Mahasiswa sering berkumpul, tetapi tidak banyak komunikasi atau interaksi karena salah satunya lebih fokus pada *gadget* yang dimilikinya.

Fenomena ini terjadi lebih dikenal sebagai "*Phubbing*". *Phubbing* merujuk pada sikap mengabaikan atau mengacuhkan lawan bicara, dalam hal ini menggunakan *smartphone* secara berlebihan.

Terminologi ini pertama kali muncul di media Australia pada Mei 2012 lalu. saat itu, sebuah biro iklan di Australia menggunakan istilah "*phubbing*" untuk menggambarkan fenomena yang muncul di era teknologi saat ini. karena mereka lebih asyik dengan *smartphone* mereka, banyak orang mengabaikan teman dan keluarga mereka yang berada di depannya.

Phubber menggunakan *smartphone* untuk menghindari ketidaknyamanan di tempat umum. Disebut sebagai tidak menyenangkan dan tenang, seperti berada di lift, bepergian sendiri dengan bus, atau bosan di pesta. Namun, mahasiswa sekarang tidak lagi disebabkan oleh hal-hal di atas; perilaku *phubbing* menjadi semakin parah. Mahasiswa sering mengecek *smartphone* di saku mereka saat proses mengajar, termasuk saat berada di kelas.

Sebagai mahasiswa, kita harus berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai lingkungan, mau itu teman, keluarga, maupun orang lain. Interaksi yang dimaksud disini adalah komunikasi tatap muka, di mana orang dapat mengenali orang lain, meminta bantuan, membeli, atau bahkan mendapatkan informasi. Mahasiswa di Universitas Medan Area lebih suka bermain *smartphone* daripada berinteraksi secara diam-diam dengan lingkungan sekitar mereka.

Mahasiswa Universitas Medan Area beberapa dari mereka sudah melakukan *phubbing* terkhusus pada prodi Ilmu Komunikasi. Di saat sedang berbicara salah satu dari mereka telah melakukan *phubbing* yang artinya sibuk dengan *smartphone* nya sendiri, sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Tidak lagi fokus untuk mendengarkan lawan bicarakan yang sedang berbicara. Fenomena tersebut merupakan salah satu dari perilaku *phubbing*.

Fenomena *phubbing* terkait erat dengan etika dalam berkomunikasi, yang, menurut K. Bartens (1991), didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan baik atau buruk sesuai dengan keyakinannya. Fenomena *phubbing* di Universitas Medan Area cenderung menyebabkan interaksi dan komunikasi yang buruk. Pada dasarnya, setiap orang yang berbicara harus menunjukkan empati satu sama lain selama proses komunikasi. Etika mencakup semua tindakan baik dan buruk manusia (Hajar Dewantoro dalam Rosadi Ruslan, 2008).

Etika komunikasi digunakan sebagai pedoman untuk cara manusia berkomunikasi dan sangat berpengaruh pada cara mereka berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku *phubbing*, juga dikenal sebagai perilaku mengabaikan lawan bicara, ternyata mengabaikan aspek penting dari proses komunikasi.

Mahasiswa harus berkomunikasi dengan baik dan menggunakan etika. Memang benar bahwa perilaku *phubbing* cukup sering terjadi di Universitas Medan Area, tetapi sebagian besar mahasiswa bahkan tidak tahu istilah *phubbing* karena teknologinya terjadi tanpa disadari dan membuat lawan bicaranya merasa diabaikan.

Mahasiswa Universitas Medan Area, yang juga dikenal sebagai Generasi Z dan Generasi Milenial, adalah subjek penelitian ini. Peneliti percaya bahwa generasi muda ini juga dikenal sebagai Generasi Z dan Generasi Milenial adalah yang paling mungkin melakukan *phubbing* karena mereka sangat akrab dengan perangkat elektronik. Menurut Absher dan Amidjaya (dalam fatmati, 2010), generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1982 dan 2002. Menurut Tapscott (2008), istilah

"generasi Z" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan generasi milenial baru yang masuk ke dunia pendidikan. Mahasiswa dari generasi Z biasanya termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap perilaku *phubbing*. Data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang kepemilikan *smartphone* oleh mahasiswa Universitas Medan Area adalah contohnya.

Dari pendataan yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi angkatan 2020 dan 2021 hanya 20% yang kurang dalam menggunakan *smartphone* yang berlebihan. Seperti hanya melihat informasi penting dan lainnya, 73% menggunakan paket data aktif 24 jam dan 20 % menggunakan jaringan *wifi* kampus dan sisanya menggunakan paket data secara *on off*. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa aktifitas menggunakan *smartphone* pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Medan Area cukup tinggi dan kemungkinan munculnya perilaku *phubbing* juga cukup tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang cara mahasiswa Universitas Medan Area memahami fenomena *Phubbing* dan hubungannya dengan etika berkomunikasi dan hambatan yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengatasi perilaku *phubbing*. Selain itu, banyak mahasiswa Universitas Medan Area yang tidak memahami istilah *phubbing*, tetapi tetap membenarkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar komunikasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana fenomena *phubbing* pada kalangan mahasiswa Universitas Medan Area terkhusus Prodi Ilmu Komunikasi dapat memberikan efek dalam etika berkomunikasi.

1.2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian saya adalah untuk mengetahui fenomena *phubbing* dalam etika berkomunikasi pada mahasiswa Universitas Medan Area.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku *Phubbing* dapat mengubah etika berkomunikasi pada Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area?
2. Apa hambatan yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengatasi perilaku *phubbing* pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Medan Area?

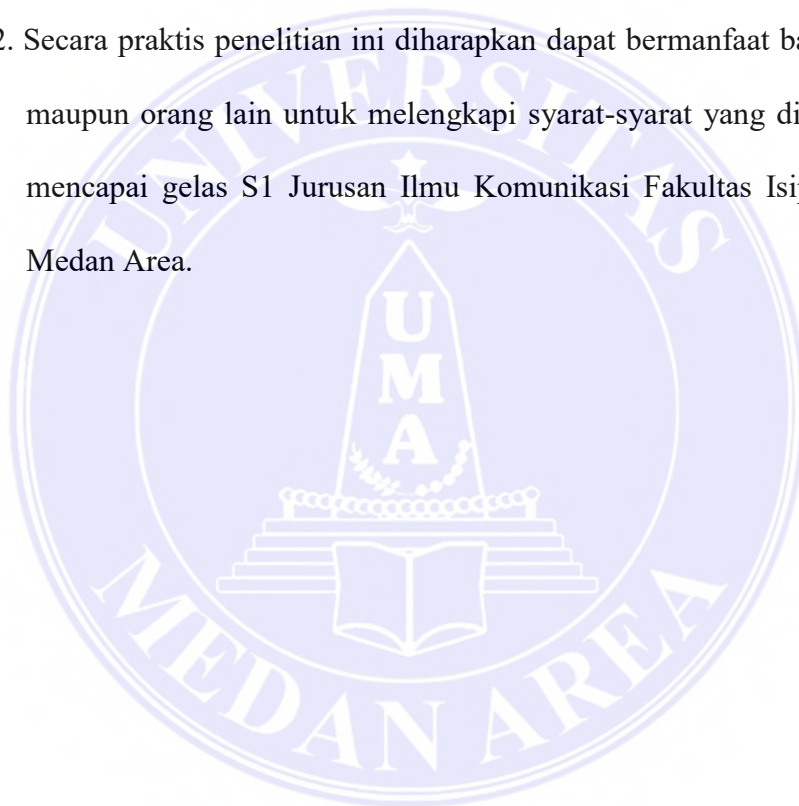
1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari judul Fenomena *Phubbing* Dalam Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa Universitas Medan Area adalah yaitu

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana Tindakan perilaku *phubbing* dapat mengubah etika berkomunikasi pada Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengatasi perilaku *phubbing*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama jurusan Ilmu Komunikasi pada umumnya, dan khususnya bagi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dibidang Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai gelas S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Isipol Universitas Medan Area.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Fenomena

Dalam bahasa Yunani kuno, "*phainomenon*" berarti "apa yang terlihat", dan juga dapat berarti suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian, atau hal-hal yang dapat dirasakan oleh panca indera. Fenomena adalah kumpulan peristiwa dan keadaan yang dapat diamati dan di nilai oleh Ilmu Pengetahuan.

Di dalam kamus sosiologi, fenomena didefinisikan sebagai komponen utama variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. sebagai metode ilmiah yang berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan gejala atau kejadian terjadi tanpa mencoba menerangkannya. Oleh karena itu, fenomena adalah peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat dirasakan, dan diamati oleh manusia.

2.2 Pengertian *Phubbing*

Perilaku *Phubbing*

Yang merupakan gabungan dari beberapa kata versi INLA, "*phone*" dan "*snubbing*", merupakan tindakan yang dapat merugikan orang lain dalam interaksi sosial karena fokusnya pada *gadget* membuatnya lebih cenderung mengabaikan orang lain di lingkungannya karena lebih fokus pada *gadget* daripada berinteraksi dan berkomunikasi secara tatap muka Haigh (2015).

Karadag dkk (2015) menyatakan bahwa perilaku *phubbing* dapat digambarkan oleh orang yang melihat *smartphone*-nya saat berbicara dengan orang lain, Perhatian

mereka lebih fokus pada layar telepon dan mereka mengacuhkan lawan bicara untuk berbicara dengan mereka. salah satu contoh perilaku *Phubbing* adalah ketika seseorang menggunakan *smartphone* untuk berinteraksi dengan perangkat tersebut daripada dengan lingkungan sekitarnya (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018).

Varoth Chotpitayasunondh & Douglas (2018) menyatakan bahwa perilaku *phubbing* bermula dari ketergantungan individu pada *gadget* atau *smartphone*, sehingga orang sering menjadi tidak peduli karena mereka lebih fokus pada *gadget* atau ponsel daripada membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Gambar 2. 1 Contoh Perilaku Phubing di UMA

Sumber : Oleh Peneliti



Pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *phubbing* adalah jenis perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang yang terlalu fokus pada *smartphone* mereka dan mengabaikan orang lain saat berinteraksi, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi orang lain di sekitar mereka maupun lingkungan.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Phubbing*

Menurut Nazir dan Bulut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* antara lain:

a. Kecanduan *Smartphone*

Dengan adanya keberagaman fitur yang ada pada *smartphone*, menjadikan seseorang merasa nyaman serta digunakan untuk memuaskan rasa kesepian. *Smartphone* juga dianggap sebagai sesuatu hal yang menarik dianggap mudah serta praktis.

b. Kecanduan Media Sosial

Meskipun media sosial awalnya dibuat sebagai alat untuk berkomunikasi, mereka dapat menjadi kecanduan untuk sering menggunakannya. Salah satu aplikasi media sosial yang dapat digunakan adalah *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan *Instagram*, yang semua dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone*, memungkinkan setiap orang untuk lebih aktif di media sosial dan mengabaikan kehidupan nyata mereka.

c. Kecanduan *Game*

Banyak orang bermain game untuk bersantai dan merenungkan masalah mereka. Pengguna sering kesulitan mengatur waktu mereka karena terlalu sibuk bermain game online untuk waktu yang lama. Ini menyebabkan seseorang melakukan *phubbing* secara tidak sadar, bermain game membuat orang lupa apa yang mereka lakukan di sekitar mereka. Akibatnya, kecanduan game dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada perilaku *phubbing*.

d. Kecanduan Internet

Selain itu, kecanduan internet dianggap meningkat dengan cepat karena jumlah orang yang memerlukan internet untuk mengakses berbagai jenis informasi. dulu kecanduan internet hanya dapat dilakukan melalui komputer, tetapi sekarang juga dapat dilakukan melalui *smartphone*.

e. Faktor pribadi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *phubbing* termasuk kepribadian *introvert*. Dua contoh situasi yang dapat menyebabkan perilaku *phubbing* adalah mengabaikan orang lain dengan sengaja dan tidak tertarik untuk berbicara dengan orang lain. Namun, menunggu berita penting dari seseorang tentu akan mendorong seseorang untuk membuka atau memeriksa *smartphone* mereka dengan lebih teliti.

2.4. Karakteristik Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phubbing*, menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018), dikarakteristikkan oleh hal-hal berikut:

a. Menjauh dari kontak mata

Masyarakat mungkin menolaknya atau menganggapnya sebagai "layanan diam". Penghindaran tatapan adalah bentuk pengucilan oleh lingkungan sekitar dan menunjukkan ketidaktertarikan. oleh karena itu, perilaku *phubbing* memiliki konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi seseorang, termasuk pengucilan sosial yang umumnya terjadi, dan akan berdampak negatif pada seseorang yang melakukan perilaku tersebut.

b. Emosi yang dapat membatasi hubungan interpersonal

Teori kelekatan menyatakan bahwa banyak emosi menjadi adaptasi untuk bertahan hidup. Pengaruh positif membawa orang lebih dekat, yang membantu orang membentuk, menjaga, dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

2.5 Etika Komunikasi

Pengertian Etika Komunikasi

Menurut Ruslan Rosadi (2008), etika adalah studi tentang "benar atau salah" dalam perilaku manusia. Etika adalah ilmu yang membahas tentang perilaku manusia dan masalah perilaku, dan dapat dinilai baik atau buruknya (Salam, 2020).

Etika komunikasi adalah konsep moral yang mengacu pada penyampaian pikiran dan isi hati seseorang. Oleh karena itu, ketika kita ingin menyampaikan apa yang kita pikirkan kepada orang lain, kita perlu memiliki etika komunikasi yang baik dan adab bicara yang baik, yang mudah dipahami tetapi tidak menyinggung perasaan orang lain.

Etika dalam berkomunikasi dapat membantu orang berkomunikasi dengan baik dan lancar. Menerapkan etika dalam komunikasi digunakan untuk menghindari kesalahpahaman ketika kualitas komunikasi buruk. mengingat etika sangat erat hubungannya dengan manusia, yaitu etika mengatur nilai, norma, aturan, dan standar perilaku baik dan buruk manusia.

2.6 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang komunikator saat berkomunikasi dengan orang lain, antara lain:

a. Empati dan Pengertian

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Ini membantu untuk berkomunikasi dengan lebih sensitif dan penuh perhatian. seperti memahami bahwa lawan bicara kita sedang mengalami kondisi yang tidak baik, merasa frustrasi dengan situasi jadi kita harus membantu dan memberikan dukungan.

b. Fokus pada lawan bicara

Dalam berkomunikasi hendaknya seseorang harus berfokus pada lawan bicaranya. fokus dalam berkomunikasi menjadi kunci dalam terciptanya komunikasi yang lebih efektif serta dalam penerimaan informasi orang yang tepat. Karena jika kita tidak berfokus terhadap lawan bicara, maka informasi yang didapatkan tidak akan tersampaikan dengan baik.

c. Saling menghargai

Agar proses komunikasi berhasil, pemberi informasi (*komunikator*) dan penerima informasi (*komunikan*) harus saling menghargai dan memahami satu sama lain. konsep kesamaan juga dijelaskan dalam model komunikasi. sehingga ada rasa saling menghargai antar kedua belah pihak, kita harus tetap berpedoman pada etika komunikasi, yaitu menghargai ucapan lawan bicara dan menyimak dan mendengarkan apa yang dikatakannya.

d. Menjaga Keseimbangan antara Berbicara dan Mendengarkan

Menjaga keseimbangan antara berbicara dan mendengarkan memastikan bahwa komunikasi adalah dua arah, dengan perhatian yang sama pada apa yang dikatakan dan didengar.

e. Sikap terbuka terhadap umpan balik

Menerima umpan balik dengan sikap terbuka dan tidak defensif adalah bagian penting dari komunikasi yang etis. Ini menunjukkan kesiapan untuk belajar dan berkembang. menerima umpan balik dengan lapang dada dan jangan merasa terancam oleh kritik, dan bertanya klarifikasi jika ada umpan balik yang tidak jelas

2.7 Hal-hal yang Perlu Dihindari dalam Etika Berkomunikasi

Ada etika yang harus kita patuhi saat berkomunikasi dengan orang lain. Agar orang lain tidak tersinggung atau salah memahami tujuan kita, setiap orang harus memperhatikan perasaan orang lain. Poin-poin berikut ditujukan kepada lawan bicara yang kita temui secara teratur, akrab, atau tidak akrab. Dalam etika berkomunikasi, hal-hal berikut harus dihindari:

a. Penggunaan kalimat informal (tidak baku)

Untuk membuat orang terkesan menghargai, kita harus menggunakan kalimat yang baku (formal) saat berbicara dengan orang baru. Menggunakan kalimat informal saat berbicara dengan orang baru termasuk perbuatan yang tidak sopan dan harus dihindari saat berbicara dengan mereka.

b. Berbicara sambil melakukan hal lain

Jika kita melakukan hal lain saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan seseorang, mereka akan merasa tersinggung dan diabaikan. Pada situasi seperti ini, etika sopan santun sangat relevan.

c. Terlalu banyak basa-basi

Beberapa orang menyukai obrolan ringan, tetapi beberapa orang cenderung menyampaikan informasi secara langsung (*to the point*). namun, dalam komunikasi yang bersifat formal, tidak memerlukan basa-basi dan hanya memerlukan penjelasan singkat.

d. Berbicara dengan nada kasar

Sangat tidak disarankan saat berkomunikasi. tentu saja, itu adalah hal yang salah dan harus dihindari karena dapat mengganggu proses komunikasi. lawan bicara akan tersinggung dan terkesan tidak dihargai.

2.8 Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang telah mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas, perguruan tinggi, institusi teknologi, lembaga penelitian, atau universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tinggi Kata "siswa" berasal dari kata "maha", yang berarti "sangat" dan "luar biasa," dan "siswa", yang berarti "murid." Mahasiswa diposisikan sebagai orang dewasa dan percaya dalam lingkungan perguruan tinggi di mana mereka akan tumbuh sebagai praktisi, ilmuwan, intelektual, dan profesional.

Etika komunikasi di lingkungan kampus mencakup etika komunikasi antara mahasiswa dan orang-orang di kampus, serta etika komunikasi yang harus diterapkan oleh semua orang yang terlibat di lingkungan kampus. Diharapkan mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam memahami pentingnya etika komunikasi dan menggunakannya untuk menjadi individu yang lebih baik. Selain itu, dalam berkomunikasi harus menggunakan kata-kata yang efektif. Jangan banyak menggunakan bahasa atau istilah kekinian yang terkesan kurang sopan atau mungkin tidak diketahui oleh individu yang bersangkutan. Dalam berkomunikasi juga dapat menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang baik, seperti tidak memperlihatkan wajah yang jutek atau raut kekesalan ketika sedang memulai sebuah komunikasi.

2.9 Smartphone

Smartphone pertama kali ditemukan oleh IBM di Amerika Serikat, yakni sebuah perusahaan yang memproduksi perangkat elektronik. Namun *Smartphone* pada saat pertama kali ditemukan tidak secanggih yang ada pada era millennial ini. Ia hanya dilengkapi oleh fasilitas kalender, buku, telepon, jam dunia, bagian pencatat, email dan permainan.

Smartphone adalah sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang mempunyai fungsi khusus. Salah satu hal yang membedakan *Smartphone* dengan perangkat lainnya adalah unsur “kebaruan”.

Puji Asmaul Husna (2017) membagi fungsi dan manfaat dari penggunaan *Smartphone*, sebagai berikut:

a. Komunikasi

Pengetahuan manusia semakin meluas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, dan berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos. pada era sekarang ini manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan *Smartphone*.

b. Sosial

Smartphone memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kita dapat berbagi berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang *relative* lama untuk berbagi.

c. Pendidikan

Seiring berkembangnya zaman, sekaranag belajar tidak hanya terfokus dengan buku. namun *Smartphone* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan.

2.10 Internet

Sejarah Internet

Dimulai dengan ARPANet, proyek Departemen Pertahanan AS. Bagaimana menghubungkan komputer satu sama lain atau membuat jaringan dibahas pada tahun 1969. Mereka berhasil menghubungkan lebih dari sepuluh komputer untuk membentuk jaringan di tahun 1970. Pada tahun 1973, jaringan ARPANet mulai dikembangkan di luar Amerika Serikat. Ketika komputer di University College di London bergabung

dengan jaringan ARPANet, sejarah internet dimulai. Jaringan ini semakin berkembang di tahun-tahun berikutnya. Karena banyaknya komputer yang bergabung pada tahun 1982, sebuah protokol resmi diperlukan untuk menghubungkan semua jaringan dan komputer, dan itu adalah TCP/IP.

Manfaat Internet

Teknologi internet semakin maju seiring perkembangan zaman. Seperti pada awal fungsi terbentuknya internet, fungsi internet lebih terbatas. Quarterman dan Mitchell membagi internet dalam tiga kategori:

1. Internet digunakan sebagai media komunikasi; ini adalah fungsi internet yang paling umum digunakan karena memungkinkan pengguna internet dari seluruh dunia untuk berkomunikasi satu sama lain.
2. Internet digunakan sebagai media pertukaran data, dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, *ftp*, dan *www*, yang memungkinkan pengguna internet di seluruh dunia untuk saling bertukar informasi dengan cepat dan mudah.
3. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.

2.11 Hubungan Internet dengan Perilaku *Phubbing*

Selain itu, perlu dipahami bahwa jaringan internet turut berkontribusi pada pembentukan tindakan phubbing. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti pada tahun 2017 dengan judul "Dampak kecanduan internet

(*internet addiction*) pada remaja", yang menemukan bahwa kecanduan internet memiliki lebih banyak efek negatif daripada efek positif.

Seseorang dapat mengalami perasaan seperti cemas, was was, penasaran, bingung, bosan, dan lain-lain saat berada offline dan tidak menggunakan ponsel atau bermain media sosial. Ketika dia berada di internet, dia merasa senang, tenang, dan bahagia, dan dia memiliki hal baru yang membuatnya belajar. senang hatinya, moodnya baik, dan terus berkembang.

Sehingga Internet mengakibatkan terjadinya Perilaku *Phubbing* pada seseorang, yang dimana mereka hanya berfokus terhadap ponsel yang mereka gunakan. bahkan mengabaikan orang di sekelilingnya, tidak menghargai lawan bicara mereka, semuanya menjadi mudah dengan akses internet cepat. *Smartphone* yang terkoneksi internet dapat melakukan banyak hal.

Pola hidup kita berubah menjadi kecanduan internet, dan aplikasi yang memudahkan orang bertukar pesan dan menyebarkan informasi kadang-kadang menjadikannya kecanduan. Adanya aplikasi yang dapat mengatasi jarak sekarang membuat komunikasi tatap muka lebih mudah. namun, mayoritas penggunaan beralih ke interaksi melalui *smartphone*. efek yang tidak disadari dari penggunaan *smartphone* dengan akses internet yang berlebihan.

2.12 Sosial Media

Karena kemajuan teknologi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi tidak dapat dihentikan dalam kehidupan kita. Sebenarnya, teknologi telah menjadi kekuatan otonom yang membatasi perilaku dan gaya hidup

manusia. Media sosial telah menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang di era komputer dan internet saat ini. ini memungkinkan orang untuk mengakses apa pun dan kapan pun dan membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran sosial media memudahkan orang untuk berkomunikasi serta mudah mendapatkan informasi ataupun kebutuhan lainnya. Dalam menggunakan sosial media harus memerhatikan norma-norma yaitu media sosial digunakan sesuai fungsi dan tujuannya serta apat menghasilkan hal yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam perkuliahannya.

Salah satu sosial media yang membuat manusia terpengaruh dan trjadinya perilaku *phubbing* seperti contohnya pada masa ini adalah aplikasi tiktok yang dimana rata rata pemgguna aplikasi tiktok ini ada di segala kalangan, mulai dari anak anak sampai dewasa. Dari berbagai aplikasi media sosial ini seseorang pasti akan tergantung terhadap salah satu aplikasi.

2.13 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

1	Judul	Fenomena <i>Phubbing</i> pada Mahasiswa Universitas Riau (Huldi, 2019)
	Peneliti	Yoga Rabbani Huldi 2019 Universitas Islam Riau Pekanbaru.
	Tujuan	Tujuan Penelitian ini untuk menemukan bagaimana fenomena Phubbing yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau serta faktor yang mempengaruhi yang ditimbulkan oleh perilaku Phubbing dilingkungannya.
	Persamaan	Persamaan peneliti Yoga Rabban huldi 2019 dengan

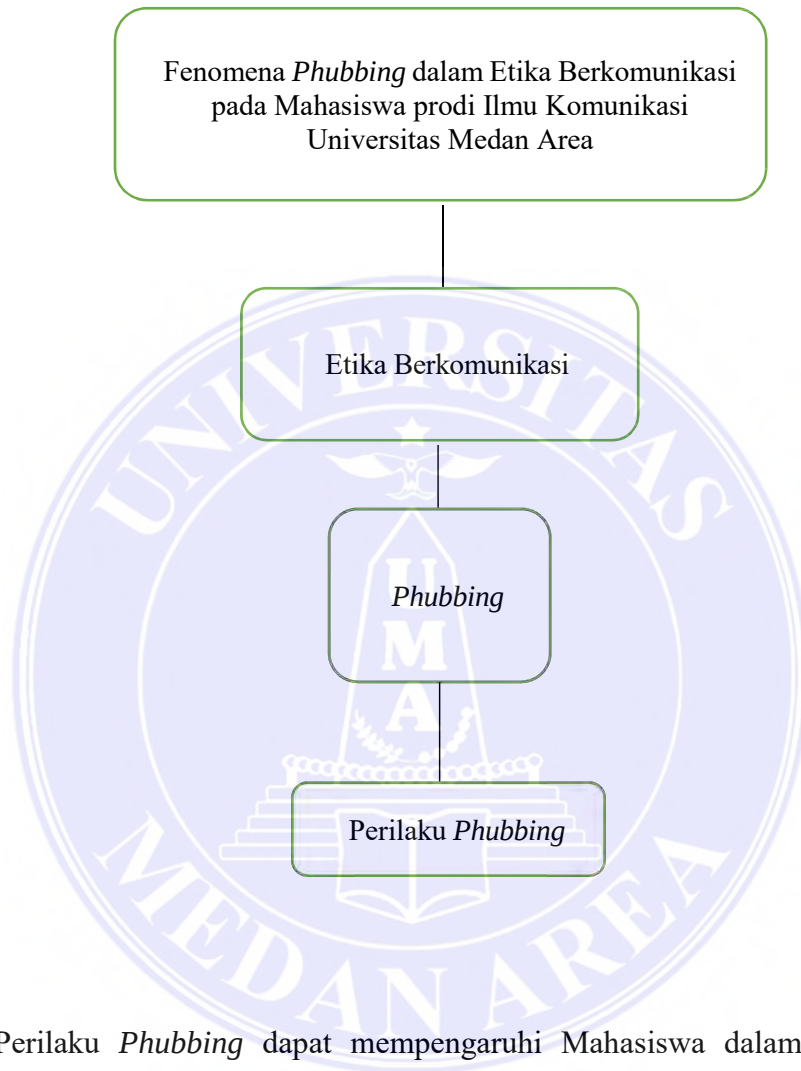
		penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta sama sama mengkaji tentang phubbing
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada focus penelitian. jika pada penelitian Yoga Rabban Haldi (2019 lebih fokus pada perilaku phubbing terhadap mahasiswa fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau. Sedangkan peneliti ini lebih fokus pada fenomena phubbing dalam etika berkomunikasi.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Fenomena Phubbing yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau disebabkan mahasiswa merasa bosan atau jenuh dengan lingkungan sekitar sehingga memilih menggunakan Smartphone dari pada membangun
2	Judul	fenomena phubbing dalam etika berkomunikasi mahasiswa (studi fenomenologi perilaku phubbing mahasiswa universitas lampung.
	Peneliti	Riska Asprila, 2022 Universitas lampung
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan pemaknaan perilaku phubbing dalam etika berkomunikasi di kalangan mahasiswa Universitas Lampung
	Persamaan	Persamaan peneliti Riska Asprila (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang phubbing.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada focus penelitian. jika pada penelitian Riska Asprila lebih focus pada pemaknaan perilaku phubbing terhadap mahasiswa universitas lampung. Sedangkan penelitian ini lebih focus pada fenomena phubbing dalam etika berkomunikasi.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu pengalaman, pemaknaan, dan motif perilaku phubbing mahasiswa Universitas Lampung dalam etika berkomunikasi.
3	Judul	Gambaran Perilaku Phubbing pada Mahasiswa di Kota Pekanbaru

	Peneliti	Nabila Yumna, 2021 Universitas Islam Riau Pekanbaru
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku phubbing pada mahasiswa di kota Pekanbaru yang pada saat dimasa pandemi Subjek dalam penelitian ini 2 orang perempuan dan laki-laki yang sesuai dengan kriteria.
	Persamaan	Persamaan peneliti Nabila Yumna (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang perilaku phubbing.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian jika pada penelitian Nabila Yumna subjek penelitiannya adalah mahasiswa universitas islam Riau Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa universitas Medan Area.
	Hasil penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kedua subjek mengalami dampak perilaku yang berbeda-beda

4	Judul	Dampak phubbing terhadap etika komunikasi mahasiswa program studi jurnalistik Islam
	Peneliti	Alma Sari Bugis 2022 Universitas Institut Agama Islam Negeri Ambon
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tentang phubbing dan dampak phubbing terhadap etika komunikasi mahasiswa prodi Jurnalistik Islam.
	Persamaan	Persamaan penelitian Alma Sari Bugis 2022 dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang phubbing dalam etika berkomunikasi.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian Alma Sari Bugis (2022) fokus penelitiannya adalah dampak perilaku phubbing terhadap etika komunikasi mahasiswa program studi jurnalistik Islam, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah fenomena phubbing dalam etika berkomunikasi pada mahasiswa universitas Medan Area.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dampak phubbing yang terjadi dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon disebabkan mahasiswa merasa bosan atau jenuh dengan lingkungan sekitar sehingga memilih menggunakan smartphone

		dari pada membangun komunikasi terhadap lingkungannya.
5	Judul	Interaksi Sosial Perilaku Phubbing
	Peneliti	Muhammad Ali Ridho (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
	Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk memberi tau interaksi sosial Pelaku Phubbing pada tiga Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang mana mereka berasal dari angkatan 2016 dan angkatan 2015.
	Persamaan	Persamaan peneliti Muhammad Ali Ridho (2019) dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang perilaku phubbing
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada focus penelitian jika pada penelitian Muhammad Ali Ridho (2019) focus penelitiannya yaitu interaksi social perilaku phubbing Sedangkan penelitian ini focus k penelitiannya adalah fenomena phubbing dalam etika komunikasi
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial orang yang melakukan Phubbing sangat sering terjadi saat mereka sedang mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitar serta mengikis sifat simpati pada orang lain yang mengajak kita untuk bicara.

2.14 Kerangka Pemikiran



Perilaku *Phubbing* dapat mempengaruhi Mahasiswa dalam berkomunikasi, sehingga etika komunikasi pun berkurang, di lihat dari perilaku *phubbing* tersebut mahasiswa mengabaikan lawan bicara, ternyata mengabaikan aspek penting dari proses komunikasi. Tindakan *Phubbing* dapat mengubah etika berkomunikasi pada mahasiswa di Universitas Medan Area terkhusus Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 dan 2021 A1.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, pilihan peneliti terhadap pendekatan dan metode ini adalah agar mendapatkan data dan subjek secara menyeluruh. Adapun informan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang dalam pengamatan (observasi). Peneliti mengamati perilaku *Phubbing* yang terjadi pada mahasiswa ketika sedang melakukan aktifitas bersama seperti kumpul bareng di kantin, di perpustakaan, cafe, tangga gedung fakultas, taman kampus, food court hingga pelataran fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti meyakini metode penelitian dan pendekatan jenis ini dapat menggambarkan fenomena *Phubbing* yang melingkupi, terdapat pada etika berkomunikasi Mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dipilih untuk lokasi penelitian untuk mendapatkan data yaitu Universitas Medan Area Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Oleh peneliti



Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Seminar Proposal																				
3	Penelitian																				
4	Penulisan dan Bimbingan Skripsi																				
5	Seminar Hasil																				
6	Sidang Meja Hijau																				

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

3.3 Informan Penelitian

Disamping itu juga, pada penelitian ini turut melampirkan informan penelitian yakni orang yang memberikan informasi kepada peneliti selama penelitian Informan penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti selama proses penelitian.

No	Nama Informan Penelitian	Npm	Jenis kelamin
1	Hotman Tambunan	208530137	Laki-laki
2	Hendra Kurniawan	208530057	Laki-laki
3	Angela Solange Sidabutar	218530013	Perempuan
4	Srinovitri Simbolon	218530096	Perempuan
5	Rosara Poybe Br Hutagalung	218530043	Perempuan
6	Putri Mahdalena tamsar	218530001	Perempuan
7	Rustam Walter Samosir	218530094	Laki-Laki

Tabel 3.2 Informan Penelitian

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh. Adapun sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan tentang fenomena *phubbing* dalam etika komunikasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap serta pendukung untuk data utama yang didapatkan oleh peneliti. Data sekunder yang diperoleh berupa

hasil bacaan dari buku, jurnal online serta hasil penelitian relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan penelitian ini. yakni penelitian lapangan (*field work research*), dimana data didapatkan langsung ke lapangan atau langsung ke objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah upaya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang dapat dijadikan bahan dalam menganalisis masalah yang diteliti, seperti:

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin (2012), ada dua jenis observasi: observasi tidak langsung (tidak terlibat) dan observasi langsung (partisipasi). Observasi tidak langsung terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan di luar masyarakat. Observasi langsung terjadi ketika peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Fenomena *Phubbing* dalam etika berkomunikasi pada mahasiswa Universitas Medan Area. Selain itu, mereka menggunakan lembar observasi untuk menyampaikan temuan dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian.

2. Wawancara

Salah satu metode untuk mendapatkan data atau informasi adalah wawancara, yang melibatkan komunikasi yang mendalam dengan pihak yang

terlibat untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Menurut Burhan Bungin (2012), ada dua jenis wawancara: wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Dalam wawancara ini, informan dapat memberikan jawaban atau informasi yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswa dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan untuk mengolah temuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, atau karya monumental seseorang; ini adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang membantu analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan terdiri dari foto, lembar observasi, dan rekaman suara yang diambil selama observasi dan wawancara dengan informan (Sugiyono, 2020).

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan Adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan berbagai referensi buku, laporan, jurnal, dan media lain yang berkaitan dengan topik kajian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data pada periode tertentu Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan teknik interaktif. Menurut Sugiyono (2020), "analisis data adalah proses mencatat dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain."

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan Panjang.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks naratif yang didapatkan lokasi penelitian. Kemudian data akan terorganisir tersusun sehingga akan memudahkan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap penarikan kesimpulan prosesnya adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis hasil data penelitian dan

mengevaluasi kegiatan yang mencakup penelusuran makna dan memberikan penjelasan terhadap data yang didapat di lokasi penelitian. Dari beberapa tahap yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Universitas Medan Area.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas atau validitas data dalam sebuah penelitian memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menilai kebenaran hasil temuan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan keakuratan data hasil penelitian, serta apakah penelitian tersebut sinkron dengan fakta dan data yang ada di lapangan, serta pengalamannya sendiri.

Dikarenakan penelitian akan memasukkan data kualitatif, maka akan dilakukan uji keabsahan data untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Penggunaan data dapat dilakukan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas (*Credibility*) Data dinyatakan kredibel dalam penelitian kualitatif jika ada kesesuaian antara, apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada yang diteliti (Murdivanto, 2020).

- a. Perpanjangan pengamatan

Dalam melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke tempat penelitian di Universitas Medan Area untuk melaksanakan, observasi

serta wawancara dengan narasumber yang pernah ditemui maupun narasumber baru. Difase ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang sudah ada. Hal ini ditujukan untuk memunculkan keakraban dan kepercayaan antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan memerlukan pengamatan yang cermat dan berkelanjutan. Dengan cara ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak

c. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pembuktian data dari sumber, cara, dan waktu yang berbeda, dimana pengumpulan data tersebut merupakan gabungan dari teknik dan sumber dan pgumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber, untuk data yang dibutuhkan, digunakan, triangulasi sumber lewat pengecekan data dari berbagai sumber, melakukan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan data yang didapat dari beberapa sumber. yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 dan 2021 kelas A1.

d. Menggunakan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk mendukung data yang didapatkan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data penelitian ini dari hasil wawancara yang didukung dengan bukti tekaman foto-foto yang diambil peneliti sebagai bukti adanya interaksi antara peneliti dengan Mahasiswa.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain (Murdiyanto, 2020). Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun perpustakaan sebagai referensi selanjutnya. Apabila hasil penelitian ini sudah memenuhi persyaratan maka dapat diputuskan apakah hasil penelitian dapat diaplikasikan. Maka dalam penyusunan laporan penelitian harus memberikan uraian yang jelas, rinci dan sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini

auditor yang independen merupakan dosen pembimbing untuk mengaudit hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas diartikan sebagai konsep transparansi, yaitu bentuk dari ketersediaan peneliti mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya yang kemudian memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian terhadap hasil penelitiannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, hasil penelitian, merupakan proses dari penelitian memenuhi standar konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas dengan mengecek data bahwasanya terdapat sumbernya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan terkait bagaimana Tindakan perilaku phubbing dapat memberikan perubahan dalam etika berkomunikasi pada mahasiswa Universitas Medan Area yaitu :

1. Pemahaman mahasiswa Universitas Medan Area prodi Ilmu Komunikasi mengenai fenomena *phubbing* dalam etika berkomunikasi adalah fenomena yang ketergantungan terhadap *smartphone* yang lebih mementingkan dunia virtual daripada dunia nyata dianggap tidak sesuai dengan etika berkomunikasi, fenomena *phubbing* dianggap sebagai perilaku anti sosial. Dari fenomena ini, sebuah pelajaran karena kita semua harus menghilangkan kebiasaan buruk berlebihan bermain *smartphone* dan mencoba mengurangi perilaku *phubbing* dengan menerapkan etika berkomunikasi yang baik dimulai dari diri kita sendiri.
2. Hambatan yang menjadi kesulitan dalam mengatasi perilaku Phubbing yaitu Adanya kesadaran diri yang rendah, ketergantungan pada *smartphone* yang menjadikan mahasiswa sulit untuk melepaskan *gadget* dan berfokus pada interaksi tatap muka, masalah dalam menyampaikan umpan balik, kepentingan pribadi dengan lebih memprioritaskan kepentingan pribadi seperti hiburan atau pembaruan media sosial dibandingkan dengan interaksi sosial langsung.

5.2 Saran

Dari hasil analisis terkait persoalan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, untuk itu maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan kedepannya untuk dapat mengurangi perilaku phubbing yang terjadi sekarang dengan menerapkan etika berkomunikasi yang baik di Universitas Medan Area sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Universitas Medan Area:

Diharapkan bagi para mahasiswa untuk saling berinteraksi satu sama lain agar pada saat berkomunikasi atau berbicara dengan lingkungannya amupun orang lain tidak gugup, atau malu dan bisa lebih menghargai satu sama lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari informasi dari orang yang terdekat agar ketika menjalani proses komunikasi secara langsung tidak lagi menggunakan smartphone. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya terkait perilaku phubbing yang dapat memberikan perubahan dalam etika berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arni, M. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Bertens, K. (1991). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, B. (2022). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt raja grafindo persada: work publisher 2012.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of "phubbing" on social interaction. *Journal of Applied Soscial Psychology*.
- Haigh, N. (n.d.). Retrieved from stopphubbing.com
- Huldi, Y. R. (2019). fenomena phubbing pada mahasiswa universitas islam riau fakultas ilmu komunikasi. *Skripsi*.
- Interaksi Sosial Pelaku Phubbing. (2019). *Ridho Ali Muhammad*.
- Karadag, d. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal Of Behavioral Addiction*, 4 (2).
- Long, J.A. (2020). "Phubbing: A Review of the Literature and Directions for Future Research". *International Journal of Human-Computer Interaction*, 36(16)
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press.
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relatoins & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.
- Salam, B. (2020). *Etika Sosial "Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sundar, N. R., & Yeo, S. H. (2019). "Phubbing: The Relationship Between Smartphone Use and Face-to-Face Interaction." *Journal of Media Psychology: Theories, Methods, and Applications*

Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling 4 (1)*, 143-152.

Jurnal:

Dampak Phubbing terhadap etika komunikasi mahasiswa program studi jurnalistik islam. (2022). *Alma Sari Bugis, .*

Fenomena Phubbing Dalam etika berkomunikasi Mahasiswa (studi Fenomenologi Perilaku Phubbing Mahasiswa Universitas Lampung. (2022). *Riska Asprila.*

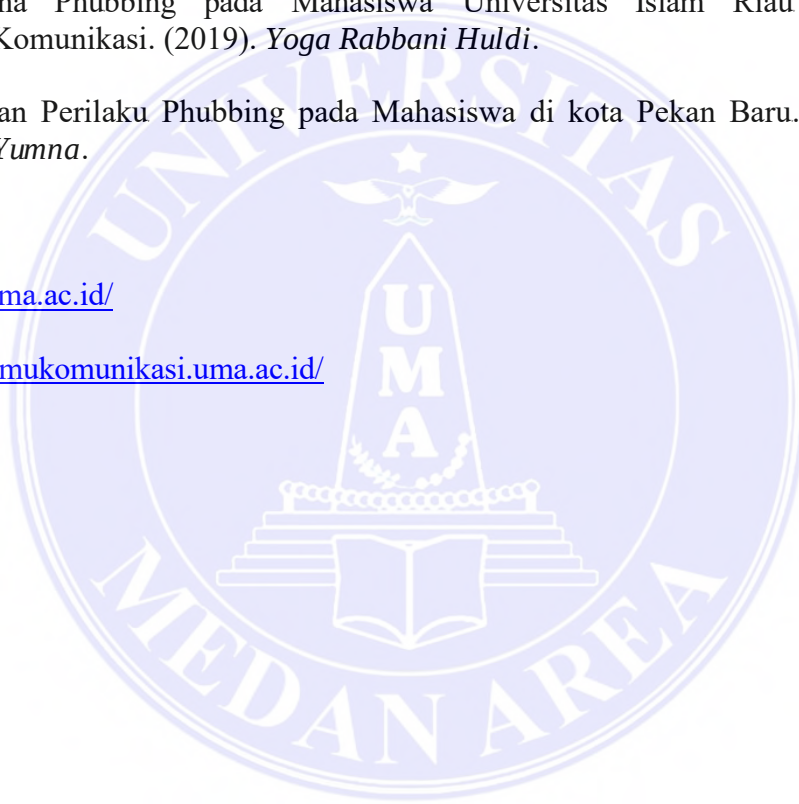
Fenomena Phubbing pada Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi. (2019). *Yoga Rabbani Huldi.*

Gambaran Perilaku Phubbing pada Mahasiswa di kota Pekanbaru. (2021). *Nabila Yumna.*

Link :

<https://uma.ac.id/>

<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/>



LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Informan 1

Nama : Hotman Tambunan

Npm : 208530137

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2020

Tanggal & Lokasi Wawancara : 03 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 1 Tabel Wawancara dengan Informan 1

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> dalam interaksi sosial di kampus kita ini?	Menurut pengetahuan saya <i>phubbing</i> adalah tindakan seseorang atau kelompok yang asik dengan <i>gadget</i> nya sendiri, cuek dengan keadaan sekitar, tidak peduli dengan sedang apa yg dibicarakan lawan bicara nya, tindakan ini biasanya dilakukan ketika sudah memegang handphone saat berkumpul.
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa?	Saya biasanya merasa terganggu oleh <i>phubbing</i> ketika saya merasa bahwa percakapan atau interaksi sosial menjadi tidak berarti atau kurang dihargai.
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Menurut saya ya tapi tidak sepenuhnya nya salah, artinya memang jika seseorang bermain dan fokus dengan gadget nya saat lawan bicara berbicara pasti akan kesal pembicaraan nya tidak didengar, Tapi jika dalam sebuah kelompok dan pembicaraan dilakukan tanpa memperhatikan cara komunikasi kelompok yang efektif yang artinya jika seluruh kelompok harus saling mengenal dan berinteraksi dan tidak boleh ada yang namanya diskriminasi atau mengasingkan seseorang dalam kelompok tersebut jika memperhatikan hal-hal tersebut maka

		tidak akan ada yg namanya phubing dalam kelompok.
4	Kita semua pasti sering bermain hp disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> dibanding berbicara dengan teman kamu ?	Yang membuat saya lebih fokus pada <i>smartphone</i> karena di dalam <i>smartphone</i> bisa di temui adanya informasi, video yang menarik dan mencari pengalaman yang kita perlukan lebih cepat.
5	Apa menurut kamu yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai ?	Menurut saya dengan cara kita fokus terhadap lawan bicara kita pada saat berkomunikasi, fokus pada masalah yang di bicarakan dan banyak lagi.
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap <i>phubbing</i> diantara generasi yang berbeda?	Ya tentu saja ada dalam generasi tahun 2015 kebawah masih sedikit yang mempunyai handphone dan yang mempunyai handphone mungkin orang tua saja, tentunya komunikasi mulai dari anak-anak dewasa masih sangat baik dan penuh dengan sifat kekeluargaan dan masih sedikit atau bisa dikatakan mustahil yang melakukan <i>phubbing</i> dizaman itu, berbeda dengan sekarang yang dimana mulai dari tahun 2016 sampai sekarang keatas handphone sudah mulai beredar dan gampang didapatkan oleh kalangan mana pun sifat yang dulunya bersahabat dan berkeluarga sudah mulai hilang dan beberapa orang sudah lebih sering melakukan <i>phubbing</i> dalam sebuah pembicaraan mesikpun terbilang tidak banyak.

7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa?	Menurut saya bisa saja dengan cara mengenal seseorang dan mendengar setiap pembicaraan, peduli, merespon dan tidak mengasingkan seseorang atau kelompok maka bisa saja phubbing itu bisa dihilangkan perlahan walaupun pun tidak setiap saat.
8	Bagaimana kita bisa menghormati pembicaraan yang sedang berlangsung dengan tidak terganggu untuk menimpali atau mengganggu dengan ponsel atau <i>gadget</i> ?	Tidak menurut saya phubbing dilakukan karena tidak nyaman dengan sekitar dan cenderung diabaikan maka dari itu phubbing tidak akan bisa merubah karakter seseorang, jika seseorang berada ditempat yang benar.
9	Menurut kamu, apakah perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Menurut saya hal itu sah-sah saja tapi dengan tidak melakukan nya dengan waktu yg lama atau setiap saat.
10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku phubbing?	Tetaplah menjadi diri sendiri cari tempat yang nyaman buat kamu yang menghargai dan membantu mu, maka percayalah tindakan phubbing akan sangat sedikit dilakukan jika bertemu dan mendapatkan tempat yang layak.

2. Hasil Wawancara Informan 2

Nama : Hendra Kurniawan

Npm : 208530057

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2020

Tanggal & Lokasi Wawancara : 06 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 2 Tabel Wawancara dengan Informan 4

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> dalam interaksi sosial di kampus kita ini?	Menurut pribadi saya <i>Phubbing</i> itu adalah ketika kita sedang menggunakan <i>smartphone</i> dengan intensitas tinggi di tengah-tengah percakapan atau kegiatan sosial lainnya.
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa	Yang membuat saya terganggu karena <i>Phubbing</i> sangat mempengaruhi karakter seseorang sehingga sangat fokus terhadap <i>smartphone</i> yang digunakan, tidak lagi memperhatikan kita saat sedang berbicara.
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Ya, tindakan <i>phubbing</i> dapat dianggap sebagai pelanggaran etika komunikasi, karena mengabaikan orang yang sedang berbicara menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap orang tersebut dan menghambat komunikasi yang efektif. <i>Phubbing</i> dapat merusak kualitas hubungan interpersonal dengan membuat orang merasa diabaikan dan tidak dihargai. Jika <i>phubbing</i> terjadi secara berulang-ulang dalam sebuah hubungan, hal itu bisa membangun pola perilaku yang merusak kepercayaan dan kualitas hubungan secara keseluruhan.
4	Kita semua pasti sering bermain hp disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> dibanding berbicara dengan teman kamu ?	Factor yang membuat saya lebih fokus terhadap <i>smarthphone</i> karena adanya kecanduan yang membuat saya melihat terus, seperti aplikasi tiktok yang dimana di aplikasi tersebut saya mendapatkan informasi lebih cepat dari pada sebelumnya.

5	Apa menurut kamu yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai ?	Menurut saya seperti memberikan umpan balik kepada mereka yang mempraktikan perilaku menghargai dalam berkomunikasi.
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap phubbing diantara generasi yang berbeda?	Persepsi terhadap phubbing bisa berbeda antara generasi yang berbeda karena penggunaan teknologi dan smartphone telah menjadi semakin umum di kalangan masyarakat, tetapi dampaknya mungkin berbeda tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai yang dipegang oleh setiap generasi. Beberapa perbedaan persepsi yang mungkin timbul antara generasi yang berbeda.
7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa?	Untuk mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa, menurut saya ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti Kesadaran dengan cara melakukan Edukasi tentang dampak negatif phubbing bagi hubungan interpersonal dan kesejahteraan mental dapat membantu mahasiswa menyadari pentingnya memberikan perhatian penuh kepada orang di sekitarnya.
8	Menurut kamu, apakah phubbing sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang?	Meskipun phubbing sendiri mungkin tidak secara langsung menentukan karakter seseorang, namun perilaku tersebut dapat memengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia di sekitarnya dan cara mereka memperlihatkan nilai-nilai seperti empati, kesabaran, dan kesadaran sosial.
9	Menurut kamu, apakah perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Ya, phubbing telah menjadi perilaku umum di kalangan banyak orang, dan beberapa alasan mengapa orang melakukan phubbing. penting untuk menyadari bahwa phubbing dapat memiliki dampak negatif pada hubungan interpersonal dan kesejahteraan psikologis, dan penting untuk mencoba mengurangi penggunaan smartphone dalam situasi sosial serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya koneksi manusia yang berarti.
10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku phubbing?	"Aku ingin kita bisa lebih menghargai waktu bersama dengan lebih fokus satu sama lain daripada dengan smartphone kita. Bagaimana jika kita mencoba untuk membatasi penggunaan smartphone

		kita saat kita bersama?" Pesannya adalah untuk menyampaikan perasaan kamu dengan cara yang mengajak untuk berubah dan meningkatkan interaksi interpersonal, tanpa menyalahkan atau mengkritik secara langsung.
--	--	--



3. Hasil Wawancara Informan 3

Nama : Angela Solange Sidabutar

Npm : 218530013

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2021

Tanggal & Lokasi Wawancara : 06 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 3 Tabel Wawancara dengna Informan 6

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Coba Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> ?	<i>Phubbing</i> adalah perilaku seseorang yang asyik dengan <i>gadget</i> ketika berhadapan dengan orang lain atau sedang berada di dalam pertemuan.
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa?	Yang membuat saya terganggu karena sudah tidak fokus lagi dengan lawan bicara kita,komunikasi pun kurang efektif.
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Ya, tindakan phubbing dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika komunikasi karena tindakan Phubbing menunjukan sikap mengabaikan atau mengacuhkan lawan bicara dengan menggunakan <i>smartphone</i> yang berlebihan. Sehingga terjadilah sikap mengabaikan, tidak menghargai, tidak memperhatikan dan acuh tak acuh terhadap lawan bicaranya. Perilaku Phubbing dapat mengganggu percakapan yang berujung pada kesalahpahaman antar individu
4	Kita semua pasti sering bermain <i>gadget</i> disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i>	Faktor utama yang membuat saya lebih fokus ke <i>gadget</i> karena saya lebih suka dan tertarik yang ada di dalam <i>smartphone</i> tersebut.

	dibanding berbicara dengan teman kamu ?	
5	Apa menurut kamu yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai ?	Menurut saya dengan cara buat edukasi atau kegiatan sosialisasi jadi kita ada kegiatan dan tidak terlalu fokus terhadap <i>gadget</i> yang kita gunakan.
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap phubbing diantara generasi yang berbeda?	Ada Generasi yang lebih tua cenderung melihat phubbing sebagai tindakan yang tidak sopan dan kurang menghargai, karena seharusnya komunikasi harus terjadi secara dua arah dan dengan melakukan tindakan Phubbing di depan generasi yang lebih tua dapat menyakiti hati mereka karena merasa tidak diperhatikan dan tidak dihargai saat berbicara. Sementara itu, generasi yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dengan teknologi dan sudah banyak menemukan orang- orang yang melakukan tindakan phubbing sehingga menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa. Generasi muda biasanya melakukan tindakan phubbing karena merasa tidak nyaman dan bosan terhadap lawan bicaranya, sehingga banyak generasi muda yang menganggap Phubbing menjadi hal yang normal.
7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa?	Untuk mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: 1. Terlebih dahulu, kesadaran dari diri sendiri itu perlu. 2. Mengontrol penggunaan media sosial. 3. Membuka Handphone untuk hal yang penting saja.
8	Menurut kamu, apakah phubbing sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang?	Ya sangat berpengaruh, karena Phubbing menjadikan seseorang menjadi manusia yang tidak peduli akan sekitar, tidak menghargai orang yang berbicara dan hanya fokus pada gadget.
9	Menurut kamu, apakah perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Ya, perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang. kemajuan teknologi telah memudahkan kehidupan manusia. Gadget merupakan teknologi yang dapat menghubungkan kita dengan siapa saja dan dimana saja, hal ini kemudian menjadikan orang

		orang hanya fokus pada gadget dan tidak peduli pada sekitarnya, bahkan sampai lupa berinteraksi dengan orang lain.
10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku phubbing?	Pesan saya untuk seseorang yang melakukan perilaku phubbing adalah agar jangan tergantung pada teknologi sehingga mengabaikan sekitar. Interaksi langsung membutuhkan emosi dan perhatian kita, jangan sampai kita merusak hubungan kita dengan orang lain karena kita melakukan Phubbing.



4. Hasil Wawancara Informan 4

Nama : Rosara Poybe br hutagalung

Npm : 218530043

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2021

Tanggal & Lokasi Wawancara : 06 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 4 Tabel Wawancara dengan informan 7

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Coba Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> ?	Menurut Saya Phubbing itu adalah kata yang menggambarkan perilaku seseorang yang asyik dengan gadget ketika berhadapan dengan orang lain atau sedang berada di dalam pertemuan. Akibatnya, pelakunya mengabaikan orang lain di depannya sehingga dikategorikan sebagai sikap anti sosial.
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa?	Kurangnya etika , karena tidak menghargai satu sama lain, saya merasa tidak nyaman karena adanya perilaku <i>phubbing</i> .
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Ya, tindakan phubbing dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika komunikasi. Phubbing adalah praktik mengabaikan orang lain di sekitar kita demi fokus pada perangkat elektronik seperti ponsel atau tablet. Ini dianggap tidak sopan karena mengurangi perhatian dan keterlibatan dalam interaksi sosial secara langsung, yang dapat merusak hubungan antarindividu. Alasan utamanya adalah karena itu menunjukkan ketidakhormatan dan kurangnya perhatian terhadap orang yang sedang berbicara atau berinteraksi dengan kita secara langsung.
4	Kita semua pasti sering bermain <i>gadget</i> disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya	Yang membuat saya lebih fokus terhadap smartphone karena adanya dorongan dari aplikasi-aplikasi yang ada didalamnya, yang membuat saya tertarik. Dimana saya tidak lagi ingin berkomunikasi dengan teman saya.

	yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> dibanding berbicara dengan teman kamu ?	
5	Apa menurut kamu yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai ?	Kita harus sadar diri bahwa efek dari phubbing itu sangat berpengaruh, jadi kita harus memulai kehidupan yang lebih produktif.
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap phubbing diantara generasi yang berbeda?	Ada Generasi yang lebih tua mungkin cenderung melihat phubbing sebagai tindakan kurang sopan dan kurang menghargai, karena mereka mungkin tumbuh dalam budaya di mana komunikasi langsung dan perhatian terhadap orang lain dianggap penting. Sementara itu, generasi yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dengan teknologi dan terhubung secara online secara konstan, sehingga mereka mungkin memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap phubbing atau bahkan menganggapnya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa?	Untuk mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: 1. Adanya kesadaran dari diri sendiri 2. Mengatur batasan waktu dalam menggunakan gadget dalam keseharian 3. Menggunakan teknologi dengan bijak.
8	Menurut kamu, apakah phubbing sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang?	Ya sangat berpengaruh, karena efek samping yang ditimbulkan dari phubbing adalah ketergantungan.
9	Menurut kamu, apakah perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Ya, perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang. Ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan teknologi, terutama ponsel pintar, yang membuat orang cenderung lebih terfokus pada layar perangkat mereka daripada interaksi sosial langsung dengan orang di sekitar mereka. Selain itu, kebiasaan menggunakan media sosial dan aplikasi pesan membuat orang cenderung tergoda untuk memeriksa ponsel mereka secara berulang-ulang.

10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku phubbing?	Pesan saya untuk seseorang yang melakukan perilaku phubbing adalah untuk lebih menghargai interaksi langsung dengan orang yang ada di sekitarnya. Menjadi hadir secara fisik dan emosional saat bersama orang lain sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan bermakna.



5. Hasil Wawancara Informan 5

Nama : Putri Magdalena Tamsar

Npm : 218530001

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2021

Tanggal & Lokasi Wawancara : 18 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 5 Tabel Wawancara dengan Informan 8

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Coba Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> ?	Phubbing adalah kebiasaan mengabaikan orang di sekitar kita karena terlalu sibuk menggunakan handphone atau gedget.
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa?	Saya merasa diabaikan, tidak dipedulikan karena pada saat berbicara saya tidak diperhatikan.
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Ya, karena phubbing dapat merusak hubungan antar pribadi dan membuat orang yang diabaikan merasa tidak di hargai atau tidak penting.
4	Kita semua pasti sering bermain <i>gadget</i> disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> dibanding berbicara dengan teman kamu ?	Saya merasa jadi ketergantungan adanya perilaku phubbing, saya jadi lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> yang saya gunakan. Saya pun tidak lagi peduli akan lingkungan sekitar saya.
5	Apa menurut kamu yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan	Menurut saya kita harus lebih menjaga etika komunikasi kita, komunikasi biar lebih efektif, jadi kita harus menjaga perasaan dari lawan bicara kita , jadi kemungkinan dengan hal seperti itu perilaku

	mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai ?	<i>phubbing</i> dapat berkurang.
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap phubbing diantara generasi yang berbeda?	Ya ada, menurut saya semakin meningkatnya generasi maka semakin banyak perilaku phubbing yang kita temukan.
7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa?	Cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa menurut saya yaitu ada pada kesadaran diri mahasiswa, penting bagi seseorang untuk menyadari bahwa phubbing adalah perilaku yang tidak sopan dan dapat merusak hubungan interpersonal. Memahami dampak negatifnya adalah langkah pertama untuk mengubah perilaku.
8	Menurut kamu, apakah phubbing sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang?	Sangat mempengaruhi karena phubbing dapat memperkuat kecanduan terhadap ponsel atau gadget, yang pada gilirannya dapat mengganggu produktifitas dan keseimbangan hidup.
9	Menurut kamu, apakah perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Ya, karena kita bisa melihat sendiri di setiap perkumpulan dengan teman atau pun melihat sekelompok orang yang sedang berkumpul, pasti selalu ada saja orang yang selalu asik bermain handphone dan tidak peduli dengan pembicaraan teman yang lain.
10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku phubbing?	Pesan saya hanya semoga orang yang merasa sering melakukan phubbing bisa cepat sadar akan dampak negatifnya dan segera berubah dengan melakukan banyak interaksi dengan teman-teman.

6. Hasil Wawancara Informan 6

Nama : Srinovitri Simbolon

Npm : 2185300096

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2021

Tanggal & Lokasi Wawancara : 18 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 6 Tabel Wawancara dengna Informan 9

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Coba Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> ?	Phubbing adalah seseorang yang dengan kebiasaannya mengabaikan orang lain dalam situasi sosial dengan sibuk menggunakan ponsel yang dianggap tidak sopan dan dapat merusak hubungan interpersonal
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa?	Merasa di abaikan.
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Ya, melanggar etika komunikasi karena melibatkan mengabaian orang lain dalam situasi sosial. Ini merusak interaksi interpersonal dikarenakan bahwa ponsel lebih penting daripada kehadiran orang-orang yang di sekitar. Sehingga merusak hubungan, menyebabkan ketidaknyamanan, dan merusak kepercayaan antara individu.
4	Kita semua pasti sering bermain <i>gadget</i> disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i>	Merasa bahwa lebih penting dan lebih menyenangkan dibandingkan berkomunikasi dengan lawan bicara.

	dibanding berbicara dengan teman kamu ?	
5	Apa menurut kamu yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai?	Menurut saya lebih membuka diri terhadap lingkungan kita, melakukan kegiatan sosial agar tidak terlalu fokus terhadap <i>smartphone</i> .
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap <i>phubbing</i> diantara generasi yang berbeda?	Ya, Generasi yang lebih muda cenderung lebih terbiasa dengan teknologi dan mungkin lebih toleran terhadap <i>phubbing</i> , sementara generasi yang lebih tua mungkin melihatnya sebagai ketidakpantasan atau kurangnya penghargaan terhadap interaksi sosial langsung.
7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku <i>phubbing</i> pada mahasiswa?	Dengan cara terlibat dalam kegiatan sosial untuk mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial di luar dunia digital, seperti organisasi, atau kegiatan relawan, dapat membantu mengurangi ketergantungan dan meningkatkan interaksi sosial langsung.
8	Menurut kamu, apakah <i>phubbing</i> sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang?	Ya, karena <i>phubbing</i> dapat merusak hubungan interpersonal seseorang dengan orang lain karena perilaku tersebut dapat dianggap tidak sopan.
9	Menurut kamu, apakah perilaku <i>phubbing</i> telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Ya karena, Orang-orang sering kali merasa ketergantungan pada ponsel mereka untuk berkomunikasi, menghibur diri. Ini cenderung membuat terus-menerus memeriksa ponsel bahkan saat berada dalam situasi sosial.
10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku <i>phubbing</i> ?	Saya akan berkata saya ingin diberi feedback saat sedang berbicara karena menghargai waktu, tetapi kamu sangat terpakai dengan ponselmu. Bisakah kamu memberi perhatian penuh satu sama lain?

7. Hasil Wawancara Informan 7

Nama : Rustam Walter Samosir

Npm : 218530094

Prodi : Ilmu Komunikasi A1 Angkatan 2021

Tanggal & Lokasi Wawancara : 20 April 2024 di Universitas Medan Area

Tabel 5. 7 Tabel Wawancara dengan Informan 10

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1	Coba Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang <i>Phubbing</i> ?	Phubbing adalah sikap seseorang yang sibuk dengan ponsel nya sehingga membuat mereka mengabaikan orang sekitarnya bahkan sedang dalam kegiatan bersama.
2	Apa yang membuat kamu merasa terganggu ketika mengalami <i>Phubbing</i> diantara sesama mahasiswa?	Yang membuat saya terganggu tidak ada interaksi yang terjadi antar mahasiswa.
3	Menurut Anda, apakah tindakan <i>Phubbing</i> termasuk kedalam pelanggaran terhadap etika berkomunikasi, jelaskan alasannya?	Iya, karena hilangnya kontak mata dan responsif dari si komunikator dan bisa tidak terjadi nya komunikasi yang efektif.
4	Kita semua pasti sering bermain <i>gadget</i> disaat sedang berbicara dengan teman kita, nah saya ingin bertanya apa sebenarnya yang menjadi faktor utama sehingga kamu lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> dibanding berbicara dengan teman kamu ?	Yang membuat saya lebih fokus terhadap <i>smartphone</i> karena saya lebih suka dbandingkan dengan berkomunikasi dengan teman kita.
5	Apa menurut kamu yang harus di lakukan untuk meningkatkan kesadaran efek dari <i>phubbing</i> dan	Lebih memberikan kesadaran dari perilaku <i>phubbing</i> .

	mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku saling menghargai?	
6	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam persepsi terhadap phubbing diantara generasi yang berbeda?	Ya, adanya perbedaan dalam persepsi terhadap phubbing tersebut antara generasi seperti generasi saat ini mereka terlahir dan tumbuh dengan teknologi modern, sehingga mereka menganggap bahwa perilaku phubbing tersebut hal yang wajar dilakukan. Sedangkan generasi dulu menganggap bahwa perilaku phubbing tersebut adalah perilaku yang kurangnya sopan santun dan kurangnya menghargai orang lain.
7	Menurut kamu, bagaimana cara mengatasi perilaku phubbing pada mahasiswa?	Cara mengatasi perilaku phubbing tersebut terhadap mahasiswa ialah memberikan edukasi tentang bahaya nya phubbing saat ini, mensosialisasikan bahayanya perilaku phubbing saat ini, mengurangi penggunaan ponsel, mengatur kegiatan sosial atau belajar tanpa menggunakan ponsel/teknologi.
8	Menurut kamu, apakah phubbing sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang?	Ya, phubbing dapat mempengaruhi karakter seseorang seperti phubbing dapat mengubah cara seorang berkomunikasi dengan orang lain.dan phubbing juga dapat mengurangi kesadaran sosial seseorang dengan orang sekitarnya.
9	Menurut kamu, apakah perilaku phubbing telah dilakukan oleh banyak orang? Berikan alasannya!	Ya, phubbing telah banyak dilakukan orang lain dikarenakan saat ini orang lain banyak ketergantungan terhadap ponsel/teknologi mereka, sehingga dimana pun mereka berada pasti mereka akan ketergantungan pada ponsel mereka tersebut,dan saya juga sering melihat orang-orang sekitar saya mereka berkumpul tetapi mereka sibuk dengan ponsel nya masing-masing.
10	Apa pesan kamu terhadap seseorang yang melakukan perilaku phubbing?	Pesan saya terhadap orang yang melakukan phubbing ialah sadarilah dampaknya bahwa phubbing tersebut bisa merusak hubungan sosial kita dengan orang lain, dan buatlah prioritas terhadap kamu bisa melepaskan phubbing mu dengan pelan-pelan.

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan informan Hendra Kurniawan



Dokumentasi wawancara dengan informan Rosara



Dokumen wawancara dengan Informan Putri



Dokumen wawancara dengan infroman Angela



Dokumentasi perilaku phubbing yang terjadi diantara mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021



Peneliti melakukan pendekatan dengan informan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 di Universitas Medan Area













